

PENANAMAN SIKAP BERKEBHINEKAAN GLOBAL MELALUI PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN

Titin Sunaryati¹, Shofiyah Nur Azizah², Nila Rosa³, Agniya Nur Rahmah⁴, Winarsih⁵
titin.sunaryati@pelitabangsa.ac.id¹, azizahshofi12@gmail.com², nilarosa0809@gmail.com³,
rahmahagniyanur@gmail.com⁴, winarsihwina732@gmail.com⁵

Universitas Pelita Bangsa

ABSTRAK

Penguatan aspek keberagaman internasional yang dituangkan dalam Profil Pelajar Pancasila penting untuk menjaga jati diri bangsa dan mencegah perbedaan yang timbul karena toleransi. Salah satu ciri profil pelajar Pancasila adalah rasa keberagaman dunia. Dalam hal ini, peserta didik yang memiliki keterkaitan dengan Pancasila dan keberagaman dunia, berkepentingan untuk melestarikan kebenaran, budaya, dan identitas lokal, serta terbuka terhadap interaksi dengan budaya lain sehingga menumbuhkan rasa saling menghormati dan meningkatkan peluang untuk berkreasi.

Kata Kunci: Kebhinekaan Global, Profil Pelajar Pancasila, Ppkn.

ABSTRACT

Strengthening aspects of international diversity as outlined in the Pancasila Student Profile is important for maintaining national identity and preventing differences that arise due to tolerance. One of the characteristics of the Pancasila student profile is a sense of world diversity. In this case, students who are related to Pancasila and world diversity have an interest in preserving local truth, culture and identity, and are open to interactions with other cultures, thereby fostering mutual respect and increasing opportunities for creativity.

Keywords: Global Diversity, Pancasila Student Profile, Ppkn.

PENDAHULUAN

Era globalisasi yang semakin meningkat memberikan dampak yang signifikan terhadap masyarakat di seluruh dunia. Kemajuan teknologi dan komunikasi telah menghapus batas-batas geografis dan mendekatkan orang-orang dari berbagai belahan dunia. Penting bagi masyarakat untuk memiliki pemahaman mendalam tentang berbagai budaya dan nilai-nilai kewarganegaraan. Pemahaman komprehensif tentang budaya dan kewarganegaraan membantu masyarakat mengembangkan perspektif global yang lebih luas. Hal ini memungkinkan masyarakat untuk lebih memahami isu-isu global, berpartisipasi dalam dialog internasional, dan berkontribusi pada upaya kolektif untuk menemukan solusi terhadap tantangan global. Pemahaman tentang budaya dan nilai-nilai kewarganegaraan ini perlu diimplementasikan sejak sekolah dasar. Sekolah dasar merupakan tahap awal pendidikan formal bagi anak-anak, di mana mereka membangun dasar pemahaman dan pola pikir mereka tentang dunia di sekitar mereka (Alfurqan et al, 2020).

Oleh karena itu, sekolah dasar memiliki peran yang sangat penting dalam membangun literasi budaya dan kewarganegaraan sejak dini. Literasi budaya dan kewarganegaraan merujuk pada pemahaman tentang berbagai aspek budaya, serta pemahaman tentang nilai-nilai kewarganegaraan.

METODOLOGI

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif yang disebut tinjauan pustaka. Data dikumpulkan dengan membaca dan menafsirkan majalah otentik. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data yang tepat dan validasi

oleh peneliti setelah pengumpulan data. Penelitian ini bertujuan untuk menanamkan rasa keberagaman pada peserta didik melalui kurikulum pendidikan kewarganegaraan. Penelitian ini akan membantu guru berperan penting dalam upaya menciptakan rasa keberagaman di sekolah dasar agar anak dapat menerapkan rasa keberagaman dalam kehidupan sehari-hari. Di era globalisasi, sangat mudah bagi masyarakat untuk menerima budaya yang berbeda tanpa mempertanyakannya terlebih dahulu, sehingga kita harus mengajarkan anak tentang keberagaman sejak dini. Peneliti berharap dengan dilakukannya penelitian ini, guru dan siswa mampu menumbuhkan rasa keberagaman terhadap bangsa Indonesia.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendidikan berperan penting dalam mencerdaskan kehidupan masyarakat, meningkatkan kemampuan berpikir kritis, dan mengembangkan warga negara yang kaya akan karakter. Salah satu cara untuk mencapai tujuan pendidikan tersebut adalah dengan mempelajari pendidikan Pancasila dan kewarganegaraan (biasa disingkat PPKn) di sekolah. Pendidikan Pancasila dan pendidikan kewarganegaraan telah berkembang untuk mengakomodasi perubahan kurikulum, termasuk kurikulum mandiri. Pak Nadiem Makarim menjelaskan bahwa kurikulum unik memiliki tiga poin utama: teknologi sebagai akselerasi, keberagaman sebagai esensi, dan profil siswa Pancasila. Mengenai profil siswa Pancasila, kurikulum belajar mandiri didasarkan pada Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 1. Rencana Strategis Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Tahun 2020-2024 telah disetujui pada bulan Maret 2020 dan menyatakan bahwa pelajar Pancasila merupakan perwujudan pelajar Indonesia sebagai pelajar sepanjang hayat yang memiliki kemampuan global. Ciri-ciri utama profil pelajar Pancasila adalah keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, akhlak mulia, keberagaman global, gotong royong, kemandirian, berpikir kritis dan kreatif.

Keberagaman global berarti bahwa anak-anak di negeri ini harus giat melestarikan budaya asli, lokalitas, dan jati diri Indonesia, namun juga menghormati dan memperkenalkan budaya mereka kepada orang lain. Kunci dari keberagaman global adalah peserta didik dapat mengenal dan mengapresiasi budaya bangsa serta memperoleh keterampilan komunikasi antar budaya dengan hidup rukun dan harmonis (Wahyuningsih, 2021). Ada tiga elemen kunci yang membentuk profil pelajar Pancasila yang beragam secara global. Yaitu pengetahuan dan kesadaran budaya, keterampilan komunikasi antarbudaya ketika berhadapan dengan orang lain, serta refleksi dan tanggung jawab atas pengalaman keberagaman (Nisa' 2022). Memperkenalkan keragaman global dalam kurikulum unik kami, yaitu pemberian materi lintas budaya di kelas, diskusi dan presentasi lintas budaya untuk berinteraksi dan memahami perbedaan yang ada, serta menciptakan pasangan siswa dari pendampingan lintas budaya dengan bekerja sama. Ketika pengetahuan tentang perbedaan dipupuk melalui pembelajaran, misalnya pembelajaran kewarganegaraan di sekolah, maka wawasan keberagaman global dapat terbentuk dan menjadi khas.

Permasalahan yang dihadapi pelajar di era globalisasi adalah pola hidup yang tidak mencerminkan nilai-nilai luhur negara. Persoalan identitas bangsa lainnya adalah kekhawatiran akan mulai terkikisnya budaya nasional, khususnya nilai-nilai kebangsaan dan budaya lokal. Selain itu, terdapat permasalahan dalam mengamalkan keberagaman global dengan kurikulum yang unik, seperti adanya bias dan ide yang tetap, keterbatasan waktu, serta kurikulum dengan muatan pengajaran yang terbatas. Memasukkan muatan keberagaman global ke dalam pembelajaran keberagaman global Menghadapi perbedaan

budaya dan agama bisa jadi sulit dan meresahkan. Masalah lainnya adalah guru tidak mempunyai keinginan untuk mengajar perbedaan budaya yang tidak dia kenal. Jika tidak ditangani dengan baik, hal ini juga dapat menimbulkan konflik lintas budaya dan kesalahpahaman. Alasan lainnya adalah bahwa mengajar memerlukan pemahaman mendalam tentang budaya dan pandangan dunia yang berbeda, sehingga memerlukan lebih banyak waktu dan upaya dari guru. Selain itu, terdapat tantangan dalam mendorong partisipasi siswa dalam kegiatan dan proses pembelajaran terkait dengan keberagaman global.

Strategi guru dalam menanamkan wawasan kebhinekaan global yaitu dengan mengembangkan materi mengenai kebudayaan-kebudayaan lokal agar siswa dapat mempertahankan budaya dan identitas bangsa. Pengembangan materinya mencakup contoh-contoh keberagaman yang ada, harmoni dalam keberagaman dan persatuan dan kesatuan dalam kemajemukan serta kebudayaan-kebudayaan lokal. Ini dapat memberikan pembelajaran mengenai budaya-budaya yang ada di Indonesia yang perlu dilestrari dan dihargai. Materi mengenai budaya dan keberagaman dapat meningkatkan kesadaran siswa pentingnya mengenal budaya sendiri karena dapat meningkatkan rasa cinta terhadap budaya tradisional. Untuk menumbuhkan nilai luhur kebudayaan kearifan lokal dibutuhkan bahan ajar sebagai penunjang di dalam kelas mengenai kearifan lokal (Cholifah, 2019). Selanjutnya memberikan media pembelajaran yang relevan melalui PPT dan video pembelajaran mengenai kebudayaan-kebudayaan lokal untuk meningkatkan pemahaman siswa mengenai budaya-budaya yang ada seperti makanan khas, pakaian adat, rumah adat dan yang lainnya.

Strategi lainnya yaitu melalui menugaskan siswa berdiskusi untuk menuliskan pemikirannya mengenai pentingnya kebudayaan-kebudayaan yang ada di Indonesia dalam bentuk komik agar siswa dapat berinteraksi tanpa rasa perbedaan. Dengan tugas ini siswa dapat saling berinteraksi dan bekerja sama untuk menyelesaikan tugas dengan menjelajahi dan mempelajari kebudayaan yang ada, agama, suku dan ras. Media pembelajaran dengan komik membuat siswa tertarik untuk mengikuti pembelajaran karena melibatkan siswa secara langsung dalam proses pembelajaran. Ini tentunya dapat meningkatkan kesadaran siswa untuk mengenal budayanya sendiri dan menghargai budaya orang lain. Sebab setiap budaya memiliki keunikannya masing-masing. Penggunaan komik sebagai media pembelajaran mempunyai peranan yang penting yaitu memiliki kemampuan dalam menciptakan minat belajar siswa serta membantu siswa mempermudah memahami materi pelajaran yang telah disampaikan oleh pendidik (Pratiwi, 2013).

Dalam konteks keberagaman global, kami mendorong pelajar Indonesia untuk tetap menjaga budaya luhur, lokalitas, dan jati diri, menjaga toleransi dalam berinteraksi dengan budaya lain, saling menghormati, dan menghayati budaya luhur Indonesia budaya (Wijayanti, 2023). Untuk memperkuat dimensi keberagaman global dalam pembelajaran PKN, pendidik memerlukan pendekatan dan metode yang tepat untuk mengimplementasikannya di kelas. Pembelajaran yang diperlukan pada saat ini adalah pembelajaran yang berpusat pada siswa yang menumbuhkan sikap minat pada siswa. Pembelajaran yang berpusat pada guru sudah tidak ada lagi karena pembelajaran modern menuntut guru untuk membiasakan diri dan memberikan kebebasan kepada siswa untuk berinteraksi, berlatih, bertoleransi dan berkolaborasi. Keberagaman dalam pembelajaran erat kaitannya dengan perkembangan karakter dan moral siswa. Memahami keberagaman dalam pembelajaran di sekolah, yaitu interaksi yang baik antar siswa walaupun berbeda latar belakang. Empati di kalangan siswa dengan mempertimbangkan perbedaan pendapat, perasaan, dan persepsi dari latar belakang budaya yang berbeda. Toleransi

terhadap nilai budaya yang berbeda sebagai kekayaan bangsa Indonesia.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang Penanaman sikap berkebhinekaan global melalui pendidikan kewarganegaraan dapat disimpulkan bahwa berkebhinekaan global merupakan upaya untuk melestarikan budaya, identitas, dan lokalitas, sambil tetap berpikiran terbuka dalam berinteraksi dengan budaya lain. Pendidikan kewarganegaraan yang dirancang dengan baik dapat menjadi landasan penting untuk membentuk generasi yang memiliki sikap inklusif dan minat terhadap isu-isu global. Dalam hal ini realitanya tidak mudah membangun rasa toleransi dalam kehidupan sehari-hari, masih banyak terjadi konflik termasuk yang terjadi di dunia Pendidikan saat ini, dikarenakan munculnya rasa intoleransi siswa terhadap orang lain, terutama sesama siswa. Oleh karena itu, pendidik harus mengajak siswa menjelajahi dan memperelajari ragam kebudayaan yang ada di Indonesia seperti agama, suku dan ras. Hal ini tentunya dapat meningkatkan kesadaran siswa untuk mengenal budayanya sendiri dan menghargai budaya orang lain. Sebab setiap budaya memiliki keunikannya masing-masing.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustia, D. E., Yuliani, A. P., Fitriani, S. A., & Suprianto, O. (2024). Analisis Pendidikan Karakter Berkebhinekaan Global Melalui Pembelajaran Ppkn Terhadap Nilai Moral Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Flobamorata*, 5(1), 129-138.
- Aprilia, T., Indrawadi, J., Montessori, M., & Isnarmi, I. (2024). Strategi guru dalam menanamkan wawasan kebhinekaan global melalui pembelajaran PPKn. *Journal of Education, Cultural and Politics*, 4(2), 467-475.
- Mery, M., Martono, M., Halidjah, S., & Hartoyo, A. (2022). Sinergi Peserta Didik dalam Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. *Jurnal Basicedu*, 6(5), 7840–7849.
- Sabanil, S., Sarifah, I., & Imaningtyas, I. (2022). Peran guru dalam pelaksanaan hidden curriculum untuk menumbuhkan karakter kebhinekaan global siswa sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 6567-6579.
- Wijayanti, D. N., & Muthali'in, A. (2023). Penguatan dimensi berkebhinekaan global profil pelajar Pancasila melalui pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan. *Educatio*, 18(1), 172-184.
- Zahra, N., & Nadiroh, F. A. MENJELAJAHI TIGA STRATEGI UTAMA DALAM MENUMBUHKAN NILAI-NILAI KEBHINEKAAN GLOBAL MELALUI PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN.